

Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Strategi dan Implementasi

Siti Zulfa Rosyidah¹, Finka Afdhilatul Jannah. IM¹, Mifdati Afifah¹, Hafif Komarullah^{1*}

¹ Tadris Matematika, Universitas Al Falah As Sunnah, Jember, Indonesia.

*Corresponding email author: hafififa4@gmail.com

Abstract : The implementation of multicultural values in elementary schools is important in shaping attitudes of tolerance and respect for diversity from an early age. This study aims to identify strategies and implementation of multicultural values in the learning process in elementary schools. The method used is descriptive qualitative with observation techniques, teacher interviews, and analysis of learning documents. The results of the study indicate that teachers integrate multicultural values through thematic learning, group discussions, and the use of contextual media that reflect cultural diversity. These strategies are effective in fostering mutual respect, cooperation, and empathy among students. Consistent implementation tailored to the local context also supports the creation of an inclusive and harmonious learning environment.

Keywords: Multicultural Values, Learning Strategies, Elementary School, Tolerance

Abstrak : Penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah dasar menjadi penting dalam membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan implementasi penanaman nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara guru, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran tematik, diskusi kelompok, dan penggunaan media kontekstual yang mencerminkan keberagaman budaya. Strategi tersebut efektif dalam membangun sikap saling menghormati, kerja sama, dan empati antar siswa. Implementasi yang konsisten dan disesuaikan dengan konteks lokal turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Kata Kunci: Nilai Multikultural, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Toleransi

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke memiliki banyak keragaman, baik dari segi agama, suku, bahasa, adat istiadat, maupun tradisi budaya (Hasibuan *et al.*, 2025). Indonesia dihuni oleh

ratusan kelompok etnis dengan keunikan identitas masing-masing (Haryono, 2016). Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencatat bahwa terdapat lebih dari 1.300 suku bangsa di Indonesia, dengan ratusan bahasa daerah yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman yang ada di Indonesia dapat menimbulkan dampak negatif apabila nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan tidak ditanamkan sejak dini (Dewi *et al.*, 2024). Sekolah dasar berperan sebagai wadah awal dalam pembentukan nilai-nilai multikultural untuk membentuk karakter yang melekat pada diri anak (Shabartini *et al.*, 2023).

Pendidikan multikultural adalah proses dan strategi membentuk sikap menghargai serta menghormati perbedaan budaya, ras, suku, agama, kelas sosial, dan gender, yang dipengaruhi oleh perbedaan pikiran, pengalaman, sikap, dan perilaku setiap individu terhadap lingkungan multikultural (Hakim & Darojat, 2023). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan efektif dalam membentuk sikap toleran apabila diterapkan melalui metode dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual serta relevan, meskipun sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teoretis dan belum banyak mengkaji strategi praktis penerapan nilai-nilai multikultural di tingkat sekolah dasar, khususnya yang berbasis pada konteks lokal. Novianti *et al.* (2024) melalui analisis inferensial menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi di UPT SPF SD Inpres Antang 1, Kota Makassar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Minimnya kajian mengenai strategi pembelajaran yang konkret dan aplikatif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah dasar menegaskan urgensi penelitian ini, sehingga diperlukan pemetaan terhadap model, pendekatan, serta strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru untuk menumbuhkan karakter multikultural siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menelaah strategi dan implementasi konkret nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di sekolah dasar dengan pendekatan deskriptif dan kontekstual. Berbeda dengan

penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek konseptual atau pada pembelajaran di tingkat menengah, penelitian ini menitikberatkan pada praktik langsung di kelas V SD Assuniyah Kencong, termasuk analisis mengenai cara guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran tematik, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media yang merepresentasikan keberagaman budaya. Penekanan pada konteks lokal sebagai latar penerapan memberikan kontribusi signifikan dalam menjawab tantangan implementasi pendidikan multikultural yang selama ini dianggap terlalu umum atau kurang kontekstual.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi dan bentuk implementasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus mengungkap sejauh mana nilai-nilai seperti toleransi, empati, saling menghargai, dan kerja sama dapat dibentuk melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru. Kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya kajian literatur mengenai pendidikan multikultural, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekaligus inspirasi bagi guru, pihak sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai kebinaaan yang inklusif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam strategi serta implementasi penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman fenomena sosial melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan partisipan.

Subjek penelitian terdiri dari guru sekolah dasar, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan peserta didik kelas V SD Assunniyyah Kencong di Kabupaten Jember. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, karena partisipan yang dipilih dinilai dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penerapan nilai multicultural.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara guru, dan analisis dokumen pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengimplementasikan nilai-nilai multikultural. Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan Pancasila guna menggali pemahaman, strategi, dan implementasitas terkait penanaman nilai multikultural. Analisis dokumen pembelajaran berupa Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Assuniyah Kencong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran di kelas V SD Assunniyyah Kencong, diperoleh temuan bahwa guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Integrasi ini dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu:

1. Pembelajaran Tematik Kontekstual

Guru memanfaatkan tema pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengaitkannya dengan nilai-nilai keberagaman budaya. Misalnya, pada tema “Bhinneka Tunggal Ika”, siswa diajak membahas berbagai tradisi daerah di Indonesia, termasuk bahasa, makanan khas, dan upacara adat. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami bahwa perbedaan bukanlah hambatan, melainkan kekayaan yang harus dihargai.

2. Diskusi Kelompok

Aktivitas diskusi kelompok digunakan untuk melatih siswa menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, dan mengambil keputusan bersama. Guru mengatur kelompok dengan komposisi beragam berdasarkan latar belakang sosial dan karakter siswa, sehingga interaksi yang terjadi dapat memupuk rasa saling menghormati dan empati.

3. Pemanfaatan Media Kontekstual

Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar, video, dan cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia. Media ini tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap keragaman budaya nasional.

4. Penanaman Sikap Melalui Keteladanan

Guru menunjukkan sikap menghargai perbedaan melalui perilaku sehari-hari, seperti menggunakan bahasa yang santun, mendengarkan pendapat siswa tanpa memotong pembicaraan, serta menegur dengan bijak ketika terjadi perilaku intoleran.

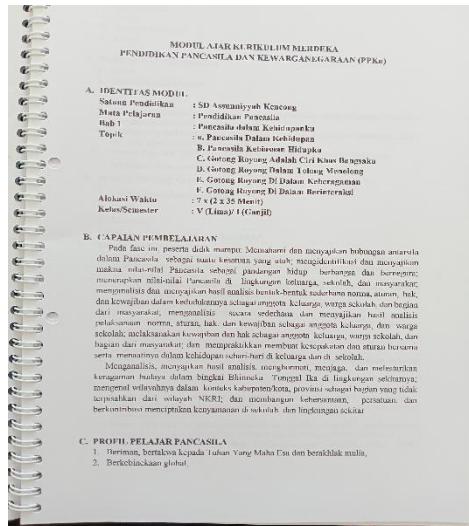


Gambar 1. Kolaboratif, diskusi dan tugas kelompok peserta didik dalam mengerjakan tugas

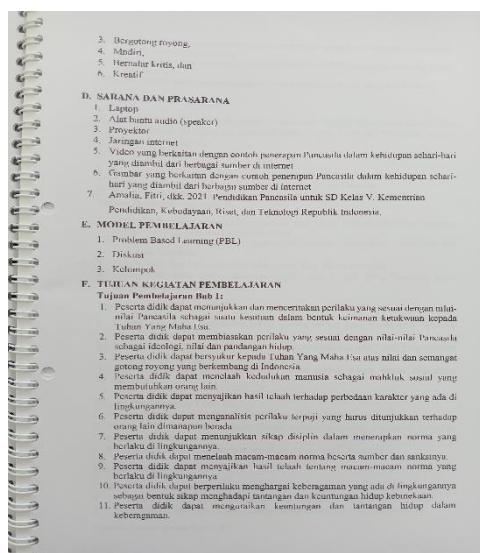
Hasil wawancara mengungkap bahwa guru menyadari pentingnya pendidikan multikultural sebagai upaya membentuk karakter toleran pada siswa sejak dini. Guru juga menilai bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa dibandingkan materi yang bersifat umum.



Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas V di SD Assuniyah Kencong. Analisis dokumen pembelajaran, khususnya Modul Ajar Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa materi Pendidikan Pancasila di kelas V sudah memuat kompetensi yang relevan dengan penguatan nilai multikultural. Materi tersebut mencakup pembahasan tentang keberagaman budaya Indonesia, pentingnya toleransi, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok.



Gambar 3. Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD Assuniyah Kencong.



Gambar 4. Tujuan Pembelajaran pada Bab 1 Pancasila dan Kehidupan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SD Assuniyah Kencong.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural di SD Assunniyyah Kencong dilakukan melalui pembelajaran tematik kontekstual, diskusi kelompok, pemanfaatan media pembelajaran yang merepresentasikan keberagaman, serta keteladanan guru. Strategi ini efektif membentuk sikap toleransi, saling menghargai, kerja sama, dan empati di kalangan siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya sebatas konsep, tetapi harus diintegrasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Putra *et al.*, 2025).

Pembelajaran tematik kontekstual yang digunakan guru terbukti memudahkan siswa memahami keberagaman sebagai kekayaan bangsa. Hal ini sejalan dengan temuan Afdhal *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai multikultural karena materi yang dipelajari dekat dengan pengalaman mereka. Selain itu, pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Mahbubi & Sa'diyah, 2025).

Strategi diskusi kelompok juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan mengatur kelompok secara heterogen, siswa berlatih menerima perbedaan pendapat dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Menurut Ulfa *et al.* (2024), interaksi dalam kelompok yang beragam secara sosial dan budaya dapat memperkuat rasa saling menghargai serta mengurangi prasangka antarsiswa.

Penggunaan media kontekstual seperti gambar, video, dan cerita rakyat dari berbagai daerah memperluas wawasan siswa tentang keragaman budaya di Indonesia. Media ini berfungsi sebagai *cultural mirror* yang membantu siswa mengenali dan menghargai identitas budaya mereka sekaligus budaya orang lain.

Keteladanan guru juga berperan krusial dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural, sebagaimana ditegaskan oleh Tilaar (2004) bahwa guru merupakan figur sentral dalam mentransfer nilai-nilai kebinedaan melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Secara empiris, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Novianti *et al.* (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa. Meskipun konteks penelitian berbeda, kedua studi tersebut menegaskan bahwa pendidikan multikultural efektif membentuk perilaku positif di lingkungan sekolah dasar.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai multikultural yang dilakukan secara konsisten dan disesuaikan dengan konteks lokal terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pendekatan ini relevan untuk diadopsi oleh sekolah lain sebagai upaya membentuk karakter toleran pada generasi muda sejak dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural di SD Assunniyyah Kencong dilakukan melalui strategi pembelajaran tematik kontekstual, diskusi kelompok, pemanfaatan media yang merepresentasikan keberagaman, serta keteladanan guru. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk sikap toleransi, saling menghargai, kerja sama, dan empati di kalangan siswa. Integrasi nilai-nilai multikultural yang disesuaikan dengan konteks lokal memudahkan siswa memahami makna keberagaman sebagai kekayaan bangsa. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pendidikan multikultural, jika diimplementasikan secara konsisten, mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan di sekolah ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dan sekolah lain dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai kebinedaan sejak dini.

REFERENSI

- Afdhal, A., Manuputty, F., Litaay, S. C. H., & Makaruku, N. D. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku dalam Hidden curriculum: Strategi Membangun Perdamaian dan Toleransi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5071-5083. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1707>.
- Dewi, M. P., Fauziah, N., & Faroka, H. (2024). Membangun Toleransi Dan Menghargai Keberagaman Dalam Era Digital Pada Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3), 301-311.
- Hakim, A. R., & Darojat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal ilmiah Profesi pendidikan*, 8(3), 1337-1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>.
- Haryono, T. J. S. (2016). Konstruksi Identitas Budaya Bawean. *Jurnal BioKultur*, 5(2), 166-184.
- Hasibuan, S. M., Oktariyati, S., Muthma'innah, M., & Lubis, S. (2025). Sosialisasi Jejak Peradaban Nusantara: Eksplorasi Peninggalan Sejarah di Indonesia dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD. *SIGMA: Jurnal Sinergi Mengabdi*, 3(1), 25-38. <https://doi.org/10.61456/journalsigma.v3i1.290>.
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168-176. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>.
- Novianti, Sabillah, B. M., Fitriana, E., & Amaliyah, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa Di Upt Spf Sd Inpres Antang 1 Kota Makassar. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 1-8. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v11i1.1004>.
- Putra, W., Yusuf, M., & Hadijaya, Y. (2025). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Multikultural. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(1), 257-275. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.644>.
- Shabartini, D. N., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 964-973.
- Ulfah, I. J., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Penguatan Identitas Dan Keharmonisan Sosial. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.62335/k8v6nr18>.